Vol. 4, No. 3, September 2025
e-ISSN: 2964-1322
p-ISSN: 2964-9595

JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik dan Studi Sosial Terapan

Optimalisasi Peran Rri Dalam Meyediakan Informasi Berkualitas Melalui Penyiaran Informatif Dan Netral Selama Penyelenggaraan Demokrasi

Anesa Novianti [1], Gading Abrar Azzura [2], Junior Putra Setiaji [3], Shintia Devin Anjelia [4], Tia Elsenora Hasibuan [5]
[(1)(2)(3)(4)(55)] Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 10, Kel. Sumbersari, Kec. Klojen, Kota Malang, Prov. Jawa Timur, 65152, Indonesia
Email : sri.untari.fis@um.ac.id, anesa.novianti.2407116@students.um.ac.id, gading.abrar.2407116@students.um.ac.id, junior.putra.2407116@students.um.ac.id, shintia.devin.2407116@students.um.ac.id, tia.elsenora.2407116@students.um.ac.id

ABSTRAK

Sistem Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 menjadi momentum penting dalam proses demokrasi Indonesia yang membutuhkan dukungan informasi publik yang akurat, netral, dan mudah diakses. Sebagai lembaga penyiaran publik, Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki tanggung jawab strategis dalam menyampaikan informasi yang dapat dipercaya kepada masyarakat. Artikel ini membahas bagaimana RRI mengoptimalkan perannya dalam menyediakan informasi berkualitas selama tahapan penyelenggaraan Pemilu 2024. Melalui penyiaran yang informatif dan netral, RRI berupaya menjaga kredibilitas pemberitaan serta meningkatkan partisipasi publik secara cerdas dan kritis dalam proses demokrasi. Analisis dilakukan dengan meninjau strategi redaksional, konten siaran, serta penerapan prinsip jurnalisme independen yang diusung RRI. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsistensi RRI dalam menjaga netralitas dan profesionalisme jurnalistik berdampak positif terhadap kepercayaan publik dan penguatan literasi politik masyarakat.

Kata kunci: Radio Republik Indonesia (RRI), Pemilu 2024, penyiaran publik, demokrasi.

ABSTRACT

The 2024 General Election is an important momentum in Indonesia's democratic process that requires the support of accurate, neutral, and easily accessible public information. As a public broadcaster, Radio Republik Indonesia (RRI) has a strategic responsibility to deliver reliable information to the public. This article discusses how RRI optimizes its role in providing quality information during the 2024 elections. Through informative and neutral broadcasting, RRI seeks to maintain news credibility and increase intelligent and critical public participation in the democratic process. The analysis was conducted by reviewing RRI's editorial strategy, broadcast content, and the application of independent journalism principles. The results show that RRI's consistency in maintaining neutrality and journalistic professionalism has a positive impact on public trust and strengthening people's political literacy.

Keywords: *Radio Republik Indonesia (RRI), Election 2024, public broadcasting, democracy.*

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
03.06.2025	07.07.2025	25.08.2025	30.09.2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Demokrasi yang sehat memerlukan ekosistem informasi yang transparan, netral, dan dapat dipertanggungjawabkan[1]. Dalam konteks ini, media massa berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan informasi yang objektif, khususnya pada masa-masa krusial seperti pemilihan umum. Radio Republik Indonesia (RRI), sebagai lembaga penyiaran publik, memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang tidak hanya cepat dan akurat, tetapi juga netral dan edukatif[2].

Arus informasi digital dan penyebaran hoaks di media sosial, menjadikan peran media penyiaran publik menjadi semakin penting[3]. Bahkan dalam konteks politik, media sosial sudah menjadi instrument strategi dalam pemenangan calon[4]. Sehingga, Radio Republik Indonesia (RRI), sebagai lembaga penyiaran publik milik negara, memiliki tanggung jawab strategis untuk menyajikan informasi yang berimbang, faktual, dan edukatif, khususnya selama masa kampanye dan pemungutan suara Pemilu 2024. Keberadaan RRI di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil, menjadikannya salah satu media yang memiliki jangkauan luas dan potensi besar dalam mendukung penyelenggaraan demokrasi yang berkualitas.

Namun demikian, dalam menjalankan perannya, RRI dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari tekanan politik, keterbatasan kapasitas masyarakat dalam memahami hak politik, sikap apatis sebagian warga yang lelah dengan janji perubahan tekanan politik, hingga tuntutan untuk tetap netral dan independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana RRI mengoptimalkan perannya dalam menyediakan informasi berkualitas melalui penyiaran yang informatif dan netral selama Pemilu 2024. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara terhadap pihak internal RRI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kontribusi RRI terhadap penguatan demokrasi melalui media penyiaran publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam membuat artikel ini menggunakan metode kualitatif[5]. Metode ini dipilih karena mampu menggali informasi dari lembaga penyiaran Radio Republik Indonesia (RRI) Malang dalam menjalankan fungsi strategisnya di tengah proses demokrasi, termasuk strategi penyiaran, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap literasi politik.



Gambar 1. Proses Interview

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan salah satu pengurus koordinator perencanaan Radio Republik Indonesia (RRI) Malang yaitu MES, untuk menggali secara langsung pengalaman, strategi, dan tantangan penyiaran media di Kota Malang. Proses wawancara dilakukan di kantor RRI Malang dengan durasi sekitar satu jam, direkam dengan izin narasumber, dan kemudian ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut.

Melalui metode ini, peneliti memperoleh perspektif langsung dari pelaku internal lembaga penyiaran, sehingga data yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kaya akan konteks praktis dan realitas institusional dalam menghadirkan informasi publik yang berkualitas dan netral selama Pemilu..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Radio Republik Indonesia (RRI) dalam Mendorong Pengetahuan Publik di Bidang Politik Guna Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan MES salah satu pengurus Radio Republik Indonesia Kota Malang (RRI Malang), penelitian ini mengungkap peran strategis penyiaran publik ini dalam mengawal tata kelola pemerintahan secara transparasi dan netral di Kota Malang. Radio Republik Indonesia (RRI) didirikan pada tahun 1945 dan dipimpin oleh Dr. Abdulrahman Saleh sebagai salah satu sarana untuk mengampanyekan propaganda Jepang ke masyarakat Indonesia, Oleh karena itu tanggal 11 September 1945 diperingati sebagai Hari Radio Nasional dengan motivasi utama mewujudkan penyiaran publik yang transparansi dan netral untuk rakyat Indonesia.

Visi dan Misi RRI, antara lain :

Visi : Terwujudnya RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang Terpecaya dan Mendunia

Misi : Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga Negara, serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.

Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang sehat serta berpihak kepada kelompok rentan (pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) serta disable.

Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.

Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran Negara dalam pelayanan Informasi dirasakan oleh seluruh warga Negara.

Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi Negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural. Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta Ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia. Menjamin penyelenggarakan LPP RRI dengan tatakelola yang sesuai dengan prinsip good public governance. Melibatkan partisipasi public dalam pengelolaan LPP RRI.

Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan termuka. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh aturan perundangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI. Salah satu dampak nyata peran RRI terlihat dalam masa-masa pemilu 2024, RRI Malang terlibat aktif dalam pengawal kebijakan dan kampanye Para Calon Walikota Malang dan Para Calon Presiden, yang kemudian menjadi dasar bagi para calon untuk kolaborasi antara RRI dan Pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang politik melalui penyiaran radio. RRI Malang mempunyai empat program saluran dalam menyiarkan informasi kepada publik :

RRI PRO 1 Malang (94,6 FM)
RRI PRO 2 Malang (87,9 FM)
RRI PRO 3 Malang (91,5 FM)
RRI PRO 4 Malang (105,3 FM)

Kolaborasi yang dilakukan RRI Malang juga menjalin hubungan dengan pihak yang berkepentingan menjadi kunci keberhasilan calon-calon walikota, calon-calon presiden dan partai politik. Lembaga ini bersifat independen dan netral dalam menyiarkan informasi kepada publik dan lembaga ini menjadi lembaga penyiaran dengan pendengar terbanyak pada saat masa-masa pemilu 2024. RRI memiliki dampak signifikan bagi masyarakat, akan tetapi RRI menghadapi tantangan berat, termasuk tekanan dari aparat keamanan, keterbatasan kapasitas masyarakat dalam memahami hak politik, dan sikap apatis sebagian warga yang lelah dengan janji perubahan. Keberhasilan gerakan RRI diukur melalui indikator seperti pembentukan forum dialog politik dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pemilu 2024.

Dengan demikian, Radio Republik Indonesia Kota Malang (RRI Malang) merupakan contoh nyata bagaimana LSM dapat berfungsi sebagai pilar civil society yang kritis terhadap penyebaran informasi hoaks, sekaligus menjadi mitra strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang sehat dan

transparansi. Meski masih diperlukan upaya sistematis untuk memperluas dampaknya ke sektor-sektor lain seperti pendidikan dan pelayanan publik.

KESIMPULAN

Radio Republik Indonesia (RRI), khususnya RRI Malang, telah menunjukkan peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan Pemilu 2024 melalui penyiaran informasi yang berkualitas, netral, dan edukatif. Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai penguat literasi politik masyarakat. Melalui program-program siarannya yang menjangkau berbagai kalangan, RRI berhasil membangun ruang dialog publik yang terbuka, menjembatani komunikasi antara penyelenggara pemilu, calon pemimpin, dan masyarakat.

Temuan dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa meskipun RRI menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan eksternal dan sikap apatis sebagian warga, lembaga ini tetap berupaya menjaga independensi dan profesionalisme jurnalistiknya. Keterlibatan aktif RRI dalam menyuarakan isu-isu pemilu dan menyiarkan debat serta kampanye secara adil terbukti meningkatkan kepercayaan publik serta mendorong partisipasi politik yang lebih inklusif dan sadar.

Oleh karena itu, optimalisasi peran RRI dalam proses demokrasi perlu terus diperkuat, baik melalui inovasi siaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, maupun dukungan regulasi yang memastikan independensi lembaga penyiaran publik dalam menjaga integritas demokrasi di Indonesia.

REFERENSI

[1] Y. N. Fadilla and I. Nurdin, "Kepemimpinan Kolaboratif dalam Momentum Pemilu 2024 Membangun Partisipasi Demokratis yang Berkelanjutan," *J. Pemerintah. dan Polit.*, vol. 9, no. 1, pp. 44–49, 2024.

[2] G. A. Ayu, S. Andika, and R. Syafril, "Fungsi Media Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Padang Dalam Mengedukasi Masyarakat," *Atmos. J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 137–143, 2024, doi: 10.59024/atmosfer.v2i3.890.

[3] K. Nisa, "Peran Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks dan Disinformasi di Media Sosial," *Impresive J. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2024, doi: 10.61502/ijoe.v2i1.75.

[4] A. R. Ulzikri, "View of Candidates and Popular Issues in the 2020 Regional Head Election among Netizens in Bandar Lampung.pdf." JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan SosialPolitik UMA, pp. 103–116, 2021.

[5] J. W. C. & J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. London, 2018.